

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam Kuntjojo (2019: 14) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, yang dijabarkan secara deskripsi”. Selain itu, Sugiyono (2008:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam sebuah penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk penelitian ini maka peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal yang ada di lapangan dengan apa adanya. Sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan. Alasan penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif ini karena menurut penulis pendekatan kualitatif dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang timbul karena penelitian yang langsung ke objek, sehingga masalah akan ditemukan dan dapat diuraikan dengan jelas. Penelitian kualitatif ini merujuk pada keputusan studi kasus. Penelitian studi kasus sendiri melibatkan studi masalah yang dieksplorasi dari waktu ke waktu, secara terperinci, melewati data yang mendalam, melibatkan berbagai sumber informasi (misalnya observasi, wawancara, materi audiovisual, dan dokumen), dan laporan deskripsi (Cresswell, 2007). Studi kasus merupakan pendekatan yang tepat karena dalam penelitian ini peneliti jelas membicarakan kasus dan melibatkan beberapa individu. Selain itu juga melakukan pengumpulan data melewati data yang mendalam, melibatkan berbagai sumber informasi seperti observasi dan wawancara. Penelitian ini

juga menjelaskan data secara terperinci, dan memberikan kesimpulan diakhir laporan.

3.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, untuk pembatasan lingkup penelitian ini maka perlu ditentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini yaitu tentang implementasi keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMK As-SaabiqSingaparna semester genap tahun ajaran 2019/ 2020. Hal ini karena dalam mengimplementasi keterampilan mengajar guru di kelas, tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dan penghambat ini erat kaitannya dengan peserta didik, guru dan implementasi keterampilan dasar mengajar guru di kelas.

3.3 Subek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016:26) adalah batasan penelitian sebagai benda, orang, tempat dan data untuk variabel penelitian yang melekat, juga persoalan yang dipermasalahkan dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2013:20) adalah sesuatu yang menjadi pemusatan dalam sebuah penelitian, atau biasa disebut dengan sasaran penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah delapan keterampilan dasar mengajar guru, meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan dalam mengadakan variasi dan keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan menjelaskan,

keterampilan memberi penguatan dan keterampilan mengajar perseorangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dalam menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner, observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi. Berikut rincian teknik pengumpulan data, diantaranya:

- 3.4.1 Observasi, digunakan untuk mengamati dan mencatat data terhadap gejala-gejala yang diteliti, seperti mengamati bagaimana keterampilan mengajar guru di kelas.
- 3.4.2 Kuesioner, digunakan untuk melihat sejauh mana implementasi keterampilan dasar mengajar pada mata pelajaran sejarah. Peserta didik disini sebagai sampel atau responden kuesioner, data dari jawaban responden berupa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- 3.4.3 Wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, dalam hal ini kepada guru sejarah dan peserta didik. Peneliti menyiapkan beberapa poin pertanyaan untuk disampaikan kepada responden saat wawancara. Wawancara yang digunakan juga ada dua cara, yaitu dengan wawancara terstruktur yang menggunakan pedoman jadi setiap pertanyaan disusun secara terperinci dan wawancara tidak terstruktur tidak menyiapkan pedoman pertanyaan. Wawancara terstruktur dilakukan pada peserta didik di SMK As-Saabiq Singaparna. Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada guru sejarah untuk bertanya mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam melengkapi data penelitian.
- 3.4.4 Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data seperti profil sekolah, RPP, silabus dan lain sebagainya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu unsur yang amat penting dalam suatu penelitian, karena fungsinya sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan harus sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, yang akan digunakan dalam penelitian (Siyoto dan Sodik, 2015:78).

Instrumen harus dipersiapkan supaya penelitian dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:59) yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Maka dari itu peneliti harus siap melaksanakan penelitian. Adapun alat evaluasi yang dikembangkan menjadi instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu instrumen observasi dan instrumen wawancara terstruktur. Bentuk-bentuk instrumen ini diuraikan sebagai berikut:

3.5.1 Bentuk instrumen observasi, digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, pedoman observasi dapat berupa lembar penilaian dan sintak/langkah-langkah pembelajaran. Hal ini membantu peneliti dalam melihat implementasi keterampilan dasar mengajar guru sejarah di kelas X SMK As-saabiq Singaparna. Keterampilan dasar mengajar yang akan diteliti ada delapan keterampilan yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi dan kelompok kecil, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan dan keterampilan mengajar perseorangan. Berikut merupakan isi-kisi pengamatan delapan keterampilan dasar mengajar guru yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator Lembar Observasi Delapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru

No	Penilaian	Indikator	Keterangan Indikator
1.	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	1. Menarik perhatian peserta didik 2. Memberikan motivasi 3. Memberi acuan 4. Membuat kaitan 5. Meninjau kembali/membuat ringkasan inti pembelajaran 6. Mengevaluasi pendapat peserta didik	1. Indikator menarik perhatian peserta didik dapat dilihat dari gaya mengajar guru di kelas, pola interaksi guru di kelas (guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik), dan penggunaan alat bantu mengajar (seperti gambar, model, skema). 2. Indikator memberikan motivasi dapat dilihat dari keterampilan guru dalam menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. 3. Indikator memberi acuan dapat dilihat dari mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, dengan menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. 4. Indikator membuat kaitan dapat dilihat dengan keterampilan guru dalam menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik. 5. Indikator meninjau kembali dapat dilihat dengan guru membuat ringkasan inti dari pembelajaran.

			6. Indikator mengevaluasi pendapat peserta didik dapat dilihat dengan guru mengeksplorasi pendapat peserta didik.
2.	Keterampilan Mengadakan Variasi	1. Variasi dalam mengajar guru 2. Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran 3. Variasi pola interaksi	1. Variasi dalam mengajar guru dapat dilihat dari keterampilan guru dalam mengadakan variasi suara di setiap ucapannya (memberikan penekanan pada kata-kata tertentu), memusatkan perhatian peserta didik pada hal-hal yang dianggap penting, mengadakan kontak pandang dengan peserta didik, artinya pandangan menjelajahi seluruh kelas, gerakan badan dan mimik (guru tidak kaku saat mengajar). 2. Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran dapat dilihat dari media dan alat yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. 3. Variasi pola interaksi dapat dilihat dari pola interaksi guru di kelas seperti pola guru-murid (komunikasi terjadi satu arah), pola guru-murid-guru (ada feedback bagi guru, namun tidak ada interaksi antar peserta didik), pola guru-murid-murid (ada feedback bagi guru, peserta didik saling belajar satu sama lain), pola guru-murid, murid-guru, murid-murid (interaksi optimal, multiarah), dan pola melingkar (setiap peserta didik mendapat giliran untuk

3.	Keterampilan dalam Bertanya	1. Pertanyaan diajukan secara singkat dan jelas 2. Peserta didik dapat memahami pertanyaan dari guru 3. Memberikan acuan pada setiap pertanyaan 4. Pemindahan giliran 5. Penyebaran 6. Pemberian waktu untuk berfikir	mengemukakan pendapatnya). 1. Pertanyaan diajukan secara singkat dan jelas dapat dilihat dari penyampaian guru yang langsung paa inti dari pertanyaan 2. Peserta didik dapat memahami pertanyaan guru dapat dilihat dari respon peserta didik, jika mereka paham maka dapat langsung menjawab pertanyaan tersebut tanpa meminta penjelasan lagi kepada guru. 3. Memberikan acuan pada setiap pertanyaan dapat dilihat dari ucapan guru saat bertanya 4. Pemindahan giliran dapat dilihat dari cara guru memancing peserta didik untuk berpendapat dari satu pertanyaan yang diberikan guru dapat dijawab oleh beberapa peserta didik. 5. Penyebaran dapat dilihat dari cara guru dalam mengatur seluruh peserta didik untuk mendapat kesempatan menjawab. 6. Pemeberian waktu untuk berfikir dapat dilihat dari cara guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir.
4.	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Keci	1. Merumuskan tujuan dan topik diskusi 2. Meluruskan jika terjadi penyimpangandalam diskusi 3. Memperjelas hal-	1. Merumuskan tujuan dan topik diskusi 2. Meluruskan jika terjadi penyimpangan dalam diskusi 3. Memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak

		hal yang disepakati dan yang tidak disepakati 4. Memancing peserta didik yang tidak mau berpartisipasi 5. Mendorong peserta didik untuk mengomentari pendapat temannya Menyimpulkan hasil diskusi	disepakati 4. Memancing sisa yang tidak mau berpartisipasi 5. Mendorong peserta didik untuk mengomentari pendapat temannya 6. Menyimpulkan hasil diskusi
5.	Keterampilan Mengelola Kelas	1. Menunjukkan sikap tanggap 2. Menuntut tanggung jawab 3. Pengarahan dan petunjuk jelas 4. Menegur pengganggu proses 5. Pengkondisian belajar yang optimal	1. Menunjukkan sikap tanggap seperti memandang peserta didik secara seksama, gerak mendekati, memberi pertanyaan, memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan. 2. Menuntut tanggung jawab seperti menyuruh mengawasi yang lain dan menyuruh menunjukan tugasnya 3. Pengarahan dan petunjuk kelas kepada seluruh kelas dan perseorangan 4. Menegur pengganggu proses pembelajaran secara tegas, jelas dan tertuju. Menghindari kekerasan, hinaan, dsb. Menghindari ocehan panjang. 5. Pengembalian kondisi belajar yang optimal dengan modifikasi tingkah laku seperti menemukan solusi untuk menangani perilaku yang mengganggu.
6.	Keterampilan Menjelaskan	1. Penggunaan bahasa 2. Penguasaan	1. Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan harus sederhana dan jelas.

		materi 3. Memberi contoh dan ilustrasi dalam menjelaskan suatu materi 4. Adanya pengecekan tingkat pemahaman peserta didik	Penjelasan juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. 2. Materi harus dipersiapkan dan dikuasai dengan baik, sehingga materi dapat tersampaikan dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. 3. Menjelaskan materi pembelajaran harus disertai dengan contoh-contoh yang kongkrit dan dihubungkan dengan kehidupan. 4. Pengecekan tingkat pemahaman peserta didik dilakukan dengan cara memberikan tanya jawab saat penjelasan materi berlangsung.
7.	Keterampilan Memberi Penguatan	1. Menimbulkan perhatian peserta didik 2. Membangkitkan motivasi belajar 3. Menumbuhkan kreatifitas belajar peserta didik 4. Mengubah perilaku peserta didik	1. Menimbulkan perhatian peserta didik dengan menggunakan model atau media pembelajaran yang menarik 2. Memberikan motivasi berupa cerita-cerita sehingga motivasi peserta didik dapat tumbuh dengan baik 3. Menumbuhkan kreatifitas belajar peserta didik dengan menggunakan media maupun model pembelajaran yang membuat peserta didik mengembangkan kreatifitas pada dirinya. 4. Mengubah sikap negatif peserta didik ke arah perilaku yang mendukung belajar.
8.	Keterampilan Mengajar	1. Keterampilan	1. Keterampilan yang

	Perseorangan	dalam pendekatan pribadi	memungkinkan guru memberikan perhatian lebih terhadap setiap peserta didik.
--	--------------	--------------------------	---

Sumber: Buku *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kuaalifikasi dan Kualitas Guru di era Global)*, karya Suyanto & Jihad (2013: 91-99).

3.5.2 Bentuk intrumen wawancara, digunakan oleh peneliti untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus digali untuk melengkapi data hasil observasi yang belum lengkap. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mewawancarai guru sejarah di SMK As-saabiq Singaparna, sedangkan untuk wawancara terstruktur digunakan untuk mewawancarai peserta didik kelas X SMK As-saabiq Singaparna. Wawancara tidak terstruktur pertanyaan diajukan tanpa ada pedoman, sedangkan untuk wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara. Berikut merupakan pedoman wawancara terstruktur yang digunakan untuk mewawancarai peserta didik kelas X SMK As-Saabiq Singaparna:

Tabel 3.2
Indikator Komponen Pertanyaan

No.	Indikator	Komponen Pertanyaan	Catatan
1.	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	1. Bagaimana guru sejarah saat membuka dan menutup pembelajaran? 2. Bagaimana cara guru sejarah menarik perhatian peserta didik untuk belajar? 3. Apakah guru sejarah sering memberikan motivasi sebelum pembelajaran berlangsung? 4. Apakah guru sejarah sering menyimpulkan materi yang sudah diajarkan? 5. Apakah guru sejarah sering mengadakan evaluasi setelah pembelajaran selesai? Bagaimana bentuk evaluasinya?	

2.	Keterampilan Mengadakan Variasi	1. Bagaimana pendapat kalian tentang pengadaan variasi dalam pembelajaran? 2. Apakah cukup dengan metode ceramah atau lebih menarik menggunakan metode diskusi? 3. Metode pembelajaran apa yang guru sejarah sering pakai dalam pembelajaran? 4. Apakah kalian menyukai cara mengajar guru sejarah?	
3.	Keterampilan Bertanya	1. Apakah pertanyaan guru sejarah jelas dan singkat? 2. Bagaimana cara guru sejarah memberikan motivasi kepada peserta didik supaya aktif bertanya? 3. Apakah guru sejarah selalu menggilir pertanyaan kepada seluruh peserta didik? 4. Bagaimana respon guru sejarah kepada peserta didik apabila peserta didik gagal menjawab atau jawaban kurang sempurna? 5. Apakah setiap murid dituntut untuk dapat menyuarkan pendapatnya?	
4.	Keterampilan Membimbing Diskusi kelompok Kecil	1. Bagaimana guru sejarah dalam membimbing diskusi kelompok kecil? 2. Apakah guru sejarah meluruskan apabila ada penyimpangan dalam diskusi? 3. Menurut kalian cara mengajar guru sejarah sudah baik atau belum? Alasannya?	
5.	Keterampilan Mengelola kelas	1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas? 2. Bagaimana guru dalam menegur peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran?	
6.	Keterampilan Menjelaskan	1. Bagaimana guru menjelaskan materi pelajaran? 2. Apakah gur memberikan contoh dan ilustrasi disertai materi yang dijelaskan? Apakah hal itu membuat peserta didik memahami materi yang disampaikan?	

		3. Apakah dalam menjelaskan materi diselingi tanya jawab?	
7.	Keterampilan Memberi Penguatan	1. Apakah model ataupun media pembelajaran yang digunakan oleh guru membuat peserta didik tertarik dan semangat mengikuti pelajaran? 2. Apakah peserta didik tertantang untuk melakukan hal kreatif dalam mengikuti pembelajaran di kelas? 3. Apakah guru selalu memberikan nasihat untuk selalu bersikap baik?	
8.	Keterampilan Mengajar Perseorangan	1. Apakah guru selalu menunjukkan kehangatan dan kepekaan pada peserta didik?	

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

3.5.3 Bentuk instrumen kuesioner, digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari jawaban responden. Jawaban dari responden dapat berupa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Responden dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMK As-Saabiq Singapura.

Tabel 3.3

Kisi-kisi kuesioner Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sejarah

No	Penilaian	Indikator	No Item
1.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1. Mempersiapkan peserta didik 2. Memberikan motivasi 3. Memberi acuan 4. Membuat kaitan 5. Meninjau kembali/membuat ringkasan inti pembelajaran 6. Mengevaluasi pendapat peserta didik	1 , 2 3 4 5 8 9
2	Keterampilan mengadakan variasi	1. Variasi dalam mengajar guru 2. Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran 3. Variasi pola interaksi	6 , 7 10, 11 , 12 13
3.	Keterampilan bertanya	1. Pertanyaan diajukan secara singkat dan jelas 2. Peserta didik dapat memahami	14 15

		pertanyaan dari guru 3. Pemindahan giliran dan penyebaran 4. Pemberian waktu untuk berfikir	16 , 17 18
4.	Keterampilan membimbing kelompok kecil	1. Merumuskan tujuan dan topik diskusi 2. Meluruskan jika terjadi penyimpangandalam diskusi 3. Memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati 4. Mendorong peserta didik untuk mengomentari pendapat temannya 5. Menyimpulkan hasil diskusi	19 20 21 22 23
5.	Keterampilan mengelola kelas	1. Menunjukkan sikap tanggap 3. Pengarahan dan petunjuk jelas 4. Menegur pengganggu proses 5. Pengkondisian belajar yang optimal	24 25 26 , 27 28, 29, 30
6.	Keterampilan Menjelaskan	1. Penggunaan bahasa 2. Memberi contoh dan ilustrasi dalam menjelaskan suatu materi 3. Adanya pengecekan tingkat pemahaman peserta didik	31 32 33
7.	Keterampilan Memberi Penguatan	1. Menimbulkan perhatian peserta didik 2. Membangkitkan motivasi belajar 3. Menumbuhkan kreatifitas belajar peserta didik 4. Mengubah prilaku peserta didik	34 35 36
8.	Keterampilan Mengajar Perseorangan	1. Keterampilan dalam pendekatan pribadi	37

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bodgan dalam Sugiyono (2017:334) adalah “proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis, sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Teknik analisis data dalam

penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Hal ini karena data-data penelitian tidak berbentuk angka, sehingga tidak dapat dilakukan dengan uji statistik. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan hasil observasi, wawancara, gambar, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, artikel dan buku-buku yang relevan. Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data kualitatif, maka analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif.

Menurut Moleong dalam Siyoto dan Sodik (2015:120), “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting yang bisa dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data menurut Siyoto dan Sodik (2015:122), dilakukan melalui tahapan-tahapan seperti mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Peneliti akan menjelaskan tahapan-tahapan dalam proses analisis, sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok, proses pemilihan data, pemusatan perhatian atau penyederhanaan data yang diperoleh dari catatan-catatan saat pengumpulan data (Siyoto dan Sodik, 2015:122-123).

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif atau grafik jaringan, yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang di dapat. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai pokok permasalahan dalam penelitian (Siyoto dan Sodik, 2015:123).

3.6.3 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan ini harus dilakukan secara cermat, untuk meninjau ulang catatan-catatan atau data-data yang didapatkan. Hasil

analisis ini kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep yang relevan sehingga memperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian ini (Siyoto dan Sodik, 2015:124).

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Penyusunan proposal pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Moleong (2004:127-148), yaitu diantaranya:

3.7.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan pertama yang dilakukan peneliti untuk memulai penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi ke tempat yang akan diteliti lalu mengkonsultasikannya dengan pembimbing. Setelah itu, peneliti mulai membuat instrumen penelitian seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk wawancara terstruktur. Setelah instrumen penelitian selesai, lalu membuat surat izin penelitian untuk diserahkan ke tempat penelitian (Moleong, 2004:127-148).

3.7.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti dituntut untuk menggali dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pelaksanaan observasi di kelas yang dijadikan objek penelitian. Pengambilan data melalui kelas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat keterampilan dasar mengajar guru di kelas dan lembar wawancara untuk wawancara terstruktur dengan peserta didik. Wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, karena peserta didik-peserta didik dapat menilai mana guru yang mengajar dengan baik dan mana yang tidak. Hal ini karena keterampilan guru di depan kelas akan terlihat nyata, jujur dan jelas. Data yang didapat dari hasil wawancara dengan peserta didik ini untuk menyinkronkan dengan data yang di dapat oleh peneliti dari hasil observasi. Selain itu, untuk melengkapi data hasil pencarian dapat diperoleh juga dari buku,

arsip, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan ini harus berdasarkan sumber yang terpercaya (Moleong, 2004:127-148).

3.7.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan data dari data yang telah dikumpulkan. Pemilihan data ini untuk mengumpulkan data yang mendukung dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Adanya analisis data ini dapat digunakan untuk menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari untuk disampaikan kepada orang lain melalui penelitian ini. Lalu peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah di analisis. Hasil analisis tersebut lalu dituangkan dalam bentuk laporan dan diberikan kesimpulan berdasarkan hhasil yang diperoleh dari pengolahan data. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian ini berdasarkan metode penulisan karya tulis ilmiah, yang berlaku di Universitas Siliwangi (Moleong, 2004:127-148).

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tentang implementasi keterampilan dasar guru sejarah di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna, akan dilaksanakan dalam waktu/bulan terhitung dari bulan November 2019 sampai Mei 2020. Penjelasan mengenai rencana waktu penelitian ini, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Program Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Jadwal Kegiatan						
		Nove mber 2019	Dese mber 2019	Janua ri 2020	Febru ari 2020	Mar et 2020	Apri l 2020	Mei 2020
Tahap Pra Lapangan								
1.	Mengajukan judul masalah							
2.	Menyusun Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Bimbingan mengenai pendahuluan, kajian teori dan prosedur penelitian							
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian							
Tahap Pekerjaan Lapangan								
7.	Melakukan observasi (mengumpulkan sumber dan melaksanakan penelitian)							
Tahap Analisis Data								
8.	Memilah dan mengolah data							
9.	Menganalisis data dan menyimpulkan							
10.	Bimbingan mengani hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan							
12.	Sidang Skripsi							

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

3.9.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMK As-Saabiq Singaparna yang beralamat di Kampung Borolong No. 175 RT 002/01, Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya 46417, Telp. (0265) 546342.